

**Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di
MTs Negeri 4 Sleman**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh :
Afifah Nur Azizah
19422169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun oleh :
Afifah Nur Azizah
19422169

Pembimbing :
Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

Lembar Pernyataan

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afifah Nur Azizah

NIM : 19422169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs N 4 Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diaacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 1000 Rupiah stamp. The stamp features the number '1000' in large red digits and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METERAN TANDA'.

Afifah Nur Azizah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Strategi dan Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman
Disusun oleh : AFIFAH NUR AZIZAH
Nomor Mahasiswa : 19422169

Shingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023



Dekan,
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 23 Dzulhijah 1444 H

12 juli 2023 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 188/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 02 Februari 2023 M, 11 Rajab 1444 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Afifah Nur Azizah

NIM : 19422169

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

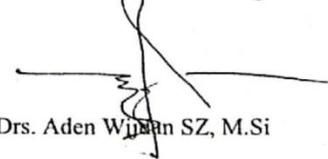
Judul Skripsi : Strategi dan Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs N 4 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijayan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Afifah Nur Azizah

Nomor Mahasiswa : 19422169

Judul Skripsi : Strategi dan Peran Guru dalam Meningkatkan perilaku
Islami peserta didik di MTs N 4 Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Juli 2023



Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Qs At-Taubah : 40)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih saya kepada :
Diri saya sendiri karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta mampu bertahan dan bangkit meskipun berbagai masalah datang silih berganti disertai dengan gejolak batin yang tak menentu.*

Kedua orangtua saya, Bapak Ir. H Supriyanto dan Ibu Ir. Hj Novriza Heria Utami, dan kakak-kakakku tercinta, Muhammad Jundi Adila dan Muhammad Azzam Fachruddin, dan my favorit person, Hilmi Anbari yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi, doa dan ridhonya hingga mengantarkan saya pada titik ini.

Serta semua sanak saudara, sahabat-sahabat dan semua orang baik yang selalu mendukung dan selalu ada dalam setiap langkah saya.

Sekali lagi terimakasih untuk semua doa dan dukungan nya. Semoga setiap doa yang baik kembali kepada yang mendoakan. Terimakasih.

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	tsa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-

ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	ain'	'	koma terbalik ke atas
غ	ghain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila *Ta'Marbutah* dibaca mati ditulis h, kecuali untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta'marbutah* diikuti dengan kata sadang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah* dan *dammah* ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2	<i>Fathah + Ya' Mati</i> تَنْسَى	Ditulis	A
		Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + Ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	I
		Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + Ya' mati</i> فُرُود	Ditulis	U
		Ditulis	<i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' Mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + waw mati</i> قَوْل	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata

<i>Fathah + Ya' Mati</i>	Ditulis	<i>A'antum</i>
--------------------------	---------	----------------

أَنْتُمْ		
<i>Fathah +waw mati</i> لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan al.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

<i>Fathah + Ya' Mati</i> السَّمَاءُ	<i>Ditulis</i>	<i>As-Sama'</i>
<i>Fathah +waw mati</i> الشَّمْسُ	<i>Ditulis</i>	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

<i>Fathah + Ya' Mati</i> دَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
<i>Fathah + waw mati</i> أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman

Oleh :

Afifah Nur Azizah

19422169

Penelitian ini di latar belakang dari maraknya anak muda yang kurang berperilaku terpuji saat ini, sehingga perlu melihat bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah tersebut di MTs N 4 Sleman. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik, fasilitator dan faktor pendukung serta penghambat guru dalam meningkatkan perilaku islami kepada peserta didik di MTs N 4 Sleman. Untuk mengetahui strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs N 4 Sleman dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah guru agama dan informan tambahan yaitu peserta didik. Hasil Penelitian menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik dilakukan dengan menjadi panutan yang baik, sekaligus bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anak didiknya. Peran guru sebagai fasilitator dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam proses meningkatkan akhlakul kharimah dan mengingatkan jika peserta didik melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Sedangkan faktor pendukung dilakukan dengan mengadakan sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Faktor penghambat guru antara lain latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) dan pengaruh dari tv dan gadget. Disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik, fasilitator ada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik sudah mampu berperilaku dengan baik.

Kata Kunci: Peran Guru Agama dan Perilaku Islami

ABSTRACT

Role of The Teacher in Improving The Islamic Behavior of Students at MTs Negeri 4 Sleman

By:

Afifah Nur Azizah

19422169

The background of this research is the rise of young people who lack commendable behavior today, so it is necessary to see how the role of teachers in overcoming these problems in MTs N 4 Sleman. The study aimed to determine the role of teachers as educators, facilitators and supporting and inhibiting factor for teachers in improving Islamic behavior to students in MTs N 4 Sleman. To find out the teacher's strategy and role in improving student's Islamic behavior, the researcher chose to use a qualitative research approach. This research was conducted at MTs N 4 Sleman with data collection techniques using observation, interview, and documentation. The informants, namely students. The results of the study stated that the role of teachers as educators is carried out by being a good role model, as well as being responsible for fostering the morals of their students. The role of teachers as facilitators is carried out by providing convenience in the process of improving charisma morals and reminding students if they do actions that are not praiseworthy. Meanwhile, supporting factors: adequate facilities and infrastructure and school support in religious activities. Inhibiting factors: The background of students who are not supportive, the community environment (association) and the influence of television and gadgets. It was concluded that the role of teachers as educators, facilitators is in the good category. This can be seen from the behavior of students who are able to behave well.

Keywords: The Role Of The Religious Teacher, Islamic Behavior

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat dan karunia-Nya sehingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman”. Sholawat dan salam peneliti juga haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Rasul yang menjadi panutan umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran tanpa merasa getar dan takut, yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umatnya.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Alhamdulillah, tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar, dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti juga mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah., S. Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi kritik serta masukan dan selalu memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Agama Islami Universitas Islam Indonesia atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Astuti Kusumawati, S.Hum, Ibu Eni Nurhidayati Ningsih, S. Pdi, Ibu Kuni Masrokhati, S. Th. I, selaku informan penelitian yang bersedia membantu memberikan data dan informasi dalam rangka penelitian ini.
8. Teruntuk Hilmi Anbari yang selalu memberikan semangat dan support dengan kebahagiaan sederhana, terima kasih selalu menemani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.

9. Keluarga besar yakni bungsu Helfi Restini serta sanak saudara. Terima kasih untuk doa dan motivasi yang selama ini kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan administrasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Yogyakarta, 23 Juli 2023

Penulis,



Afifah Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
HALAMAN ABSTRAK	xv
HALAMAN ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
Kajian Pustaka.....	11
Landasan Teori.....	16
Akhlikul Karimah.....	16
Pengertian Guru.....	20
Peran Guru	22
Tugas Guru dalam Pendidikan Islam.....	24
Perilaku Islami.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
Lokasi Penelitian	35
Informan Penelitian	35
Teknik Penentuan Informan	36
Teknik Pengumpulan Data	36
Keabsahan Data.....	38
Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
Sejarah Singkat MTs Negeri 4 Sleman.....	42
Identitas Madrasah.....	42
Kondisi Pendidikan di MTs Negeri 4 Sleman.....	43
Paparan Data	52
Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman.....	54
Peran Guru sebagai Pendidik.....	57
Peran guru sebagai Fasilitator.....	61
Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik	63
BAB V PENUTUP.....	66
Kesimpulan	66
Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (knowledge acquisition), mengembangkan dan membentuk karakter. Pendidikan adalah praktik pembelajaran yang terprogram, dalam pendidikan formal dan nonformal dan informal di suatu lembaga pendidikan.

Manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah SWT untuk menjalankan serta mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan ibadah kepada Allah, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat az-zariyat ayat 56 yang artinya:

“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada Ku.”

Tohirin menjelaskan, Islam mengajarkan umatnya untuk terus belajar selama masih ada kesempatan dan sebelum jasad menyatu dengan bumi. Islam tidak hanya menganjurkan untuk belajar tetapi juga mewajibkan seseorang untuk dapat melakukan diskusi, penelitian dan kajian secara terus menerus. Rasulullah Saw, dalam hadis-nya menyatakan bahwa; *“seseorang itu dapat dianggap seorang yang*

alim dan berilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil (bodoh)”.¹

Melakukan pendidikan agama Islam bukanlah hal yang mudah, karena banyak kendala yang dihadapi guru agama ketika berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika dilihat dari kenyataannya anak di tingkat dasar sangat minim sekali pengetahuan tentang agamanya. Pengetahuan keagamaan anak di era modern ini sangat minim, hal ini banyak menyebabkan anak sering melakukan sesuatu dengan mengikuti keinginan sendiri seperti kurang adab dan sopan santun antar manusia dan mengacuhkan pembelajaran tentang pendidikan agama islam, hal ini juga menjadi penyebab dari penurunan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Peran pendidikan Islam, khususnya pendidikan yang perpegang teguh pada akidah dan akhlak sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Islam adalah agama universal sebagai penentu seluruh aspek manusia, mulai dari kultus kehidupan sosial hingga aktivitas perilaku Islami. Oleh karena itu, agama memegang peran penting dalam membentuk perilaku anak agar pembentukan kepribadian mengarah pada tumbuh kembang anak yang baik. Anak memerlukan pendidikan, pengawasan, dan pemeliharaan yang berkesinambungan sebagai latihan

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85

dasar dalam pembentukan kebiasaan dan sikap agar sehingga mereka memiliki kemungkinan perkembangan yang normal di kehidupan yang akan datang.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan peran guru menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan. Saat ini dunia pendidikan membutuhkan guru yang profesional, kreatif dan mampu berinteraksi dengan baik dengan peserta didik agar peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran, karena dalam setiap pembelajaran, peserta didik harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan oleh gurunya. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya dan patut dinyatakan sebagai guru profesional apabila berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran, maka guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai guru yang profesional. Dalam ruang lingkup pendidikan Islam, seorang guru agama harus mampu membina dan mengarahkan siswa agar siswa tersebut dapat berkelakuan terpuji dan guru tidak hanya merancang proses pembelajaran.

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudaris* dan *muaddib*. Istilah tersebut merupakan pengertian dari guru. Kata *ustadz* identik dengan guru besar atau guru agama. Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru harus mampu berkomitmen secara profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kata *mu'allim* yang artinya mengetahui dan memahami suatu fakta yang mengandung arti bahwa seorang guru harus dapat menjelaskan dan menguraikan hakikat dari ilmu yang

diajarkannya serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan minat siswa untuk dapat mengamalkannya.

Kata *murabbiy* berarti mencipta, mengelola dan memelihara, yang artinya guru harus mampu mendidik dan mempersiapkan anak didik agar mampu mencipta serta mengelola dan memelihara hasil kreasinya sehingga tidak merugikan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kata *mudarris* mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berusaha mendidik peserta didik dan menghilangkan kebodohan atau membasmi kebodohan, dan melatih keterampilannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Kata *muaddib* (moral, beretika) merupakan orang yang beradab yang juga memiliki peran dan fungsi penting dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik yang disebut komunikasi edukatif atau interaksi edukatif. Tujuan interaksi edukatif meliputi 3 aspek, aspek pertama adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk tercapainya tujuan dengan baik, diperlukan peran maksimal seorang guru dalam membentuk perilaku islami juga siswa, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan metode pengelolaan kelas dan sebagainya. Selain itu, guru diharapkan lebih menerapkan sikap atau perilaku islami terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 37

satu kegiatan penunjang yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Khusus untuk mata pelajaran PAI, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sering dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah seperti mengadakan pesantren kilat, santri Ramadan, pengajian Alquran, dan sebagainya.

Sebagai seorang guru di madrasah, guru harus taat kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika tidak, lalu bagaimana guru dapat mendorong murid-muridnya dan mengajar mereka untuk tunduk dan berbakti kepada Tuhan jika dia sendiri tidak mengamalkannya, sehingga untuk menjadi guru yang baik di sekolah dia harus berpegang pada agamanya, menetapkan sebuah contoh dan menjauhi perbuatan buruk. Peserta didik sendiri mempunyai keinginan untuk meniru atau mengikuti segala tingkah laku dan perbuatan gurunya. Tidak hanya itu, apapun yang dikatakan guru adalah apa yang peserta didik percayai dan tidak percaya apa yang tidak mereka katakan.

Ahmad Tafsir mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, sebenarnya dia telah memilih pekerjaan yang besar dan penting. Karena kedudukan guru agama yang begitu tinggi dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum.³

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal.76

Menyelenggarakan pendidikan agama Islam bukanlah perkara yang mudah, karena banyak kendala yang dihadapi guru agama ketika berhadapan langsung dengan peserta didik. Jika dilihat dari kenyataan bahwa anak-anak setingkat MTs Negeri 4 Sleman masih sangat sedikit pengetahuannya tentang agama. Minimnya pengetahuan agama menyebabkan sebagian anak sering melakukan sesuatu menurut keinginannya sendiri dan mengabaikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, sehingga capaian pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rendah.⁴

Dampak dalam meningkatkan perilaku islami adalah sebuah proses pembentukan nilai yang masih merupakan bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang sudah ada di sekolah antara lain salah satunya dalam pelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang penting pada tujuan dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik.⁵

Hal demikian telah dilaksanakan di MTs Negeri 4 Sleman, budaya perilaku Islami sangat terasa saat peneliti berada ditempat lokasi penelitian. Dimana Mts Negeri 4 Sleman menerapkan budaya Islami 5S “salam, senyum, sapa, sopan dan santun”, selain itu seluruh siswa-siswinya setiap pagi melaksanakan doa, murojaah

⁴ Observasi Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman, 14 Februari 2023

⁵ Dewa Ikram, *Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMA N 2 PKU*, (Palembang, Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 4, Juni 2023). Hal. 221

al-quran dan asmaul husna yang dipimpin oleh guru pengajar itu sendiri. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan sholat berjamaah pun rutin dilakukan.⁶

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang bagaimana strategi dan peran guru di MTs Negeri 4 Sleman dalam meningkatkan perilaku Islami dan penanaman nilai-nilai religius siswa. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terkait judul “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di MTs Negeri 4 Sleman*”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTs Negeri 4 Sleman?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan perilaku islami kepada peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman?

⁶ Observasi Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman, 14 Februari 2023

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MTs Negeri 4 Sleman.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan perilaku islami kepada peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna dan banyak manfaat yang dapat diambil, yaitu sebagai berikut :

a. Secara teoritis :

Dapat menambah khazanah keilmuan serta wawasan pengetahuan penulis tentang strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami.

b. Secara praktis :

- 1) Untuk Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini menjadi dokumentasi dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, serta bahan kajian bagi mahasiswa.
- 2) Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak MTs N 4 Sleman untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan masalah Sistematika Pembahasan

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami sistematika pembahasan skripsi, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar daftar lampiran, transliterasi dan abstrak
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain :
 - a. BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang, Fokus pertanyaan penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, sistematika pembahasan.
 - b. BAB II Kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas satu persatu variabel yang tertera pada judul skripsi serta teori yang menjadi patokan.
 - c. BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari paparan data setiap siklus dan pembahasan hasil penelitian
 - e. BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulis dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian, peneliti mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Diantara karya sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini adalah sebagai berikut,

1. Penelitian dari Meida Permatasar dalam Jurnal Pendidikan Tambusa yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*”⁷ dalam jurnal nya menjabarkan bahwa Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang mampu menanamkan perilaku islami kedalam diri peserta didiknya dalam rangka membentuk akhlakul kharimah, sehingga budaya perilaku islami tersebut menunjukkan bahwa posisi guru sebagai pengajar telah diperankan oleh guru pendidikan agama Islam dengan baik, kesabaran dan ketekunan guru dalam membina dan meningkatkan kepribadian peserta didik membuahkan hasil yang maksimal. Adapun persamaan dengan penelitian yang sedang penulis teliti yaitu pada hasil kajian teori. Terdapat perbedaan dari informan penelitiannya yaitu yang sedang penulis teliti informan bukan hanya guru PAI tetapi guru

⁷ Meida Permatasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*, (Karawang, Jurnal Pendidikan Tanbusai, Vol 6 No 2, Tahun 2022), hal. 16233

agama yang meliputi (Akidah akhlak, SKI, Al-quran Hadits, Fiqih) serta beberapa siswa.

2. Menurut Muhaimin dalam jurnal yang berjudul “*Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah*”⁸. Dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 ayat (2) menegaskan bahwa muatan kurikulum untuk setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan antara lain harus mencakup pendidikan agama. Dalam penjelasannya beliau menyatakan bahwa pendidikan agama adalah upaya memperkokoh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dimasyarakat untuk mencapai persatuan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti yaitu pada fokus pembahasan yang akan dikaji yakni pada nilai-nilai pendidikan islam. Sedangkan perbedaan yang ditemukan yaitu pada subjeknya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah dengan Strategi Dan Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik*.
3. Pada skripsi Fitri Rahayu Lestari dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di Mts Darus Shofa Kandis*.⁹ Dimana penelitian ini yaitu penelitian kualitatif-deskriptif. Fokus dari

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 75

⁹ Fitri Rahayu lestari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di Mts Darus Shofa Kandis*, (Pekan baru, Skripsi, Tahun 2021), hal. 4

penelitian ini yaitu peran guru pai dalam meningkatkan perilaku islami. Penelitian ini mengemukakan bahwa peran guru menguatkan sebagai motivasi kepada siswa untuk dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu menggali peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik. perbedaannya terdapat pada rumusan masalah.

4. Pada skripsi Luqman Chakim yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 1 Tulungagung*¹⁰. Tujuan penelitian ini (1) bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami di SMK PGRI 1 Tulungagung; (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan agama islam sebagai peningkatan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung; (3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu pada rumusan masalah yang mengacu pada peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik serta faktor penghambat dan pendukungnya. Perbedaannya terdapat pada subyek yang diteliti.

¹⁰ Luqman Chakim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) 1 Tulungagung*, (Skripsi, Tahun 2019)

5. Pada skripsi Muhammad Alif Nur Irvan dalam judul *pengaruh perilaku islami dan lingkungan islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan (studi empiris pada pondok modern darusalam gontor*¹¹. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh islami, lingkungan islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu pada metode pendekatan.
6. Dalam Jurnal Pendidikan Tambusa, disusun oleh Meida Permatasari dkk yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*¹². Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif yang memfokuskan pada kedudukan guru pembelajaran agama Islam. Dengan fokus pada kasus tersebut meliputi kedudukan guru pembelajaran agama Islam dalam membangkitkan sikap keislaman siswa di Yayasan Pendidikan SMP Nahdlatul Ulama Karawang. Gambaran fokus penelitian adalah: 1. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang harus memiliki wawasan, keterampilan dan kemampuan khusus dalam memaknai Pendidikan Agama Islam dan berupaya menanamkan

¹¹ Muhammad Alif Nur Irvan, *pengaruh perilaku islami dan lingkungan islami terhadap kepatuhan system pengendalian internal dalam mencegah niat melakukan kecurangan (studi empiris pada pondok modern darusalam gontor*, (Skripsi, 2018)

¹² Meida Permatasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*, (Karawang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 2, Tahun 2022), hal. 16231

nilai-nilai dan ajaran agama Islam kepada anak didiknya melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pemanfaatan pengalaman akhirnya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang jelas. Karena pendidikan agama Islam sangat penting guna menghasilkan pribadi-pribadi peserta didik yang religius dan beramal. 2. Sikap Islami adalah sikap normatif masyarakat yang normanya bersumber dari akidah Islam dan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Kesamaan jurnal dengan penelitian yang diteliti adalah pada penelitian yang sama fokusnya pada peran guru dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

7. Dalam Jurnal Al-Furqan yang disusun oleh Kisman yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa*. Skripsi ini membahas peran guru sebagai model dan panutan dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Guru merupakan model atau panutan bagi siswa dan semua orang yang memandangnya sebagai guru. Ada kecenderungan kuat untuk beranggapan bahwa peran ini tidak mudah ditentang, apalagi ditolak. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu dalam rumusan masalah, penelitian yang diteliti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam rumusan masalah.
8. Pada skripsi Ahmad Syarifuddin yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Sd Negeri Sambiroto I*,

¹³Fokus penelitian ini untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, sebagai panutan dan teladan serta evaluator dalam meningkatkan perilaku keislaman siswa di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti menggunakan metode kualitatif. Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini mengkaji peran guru dalam meningkatkan perilaku islami di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang diteliti meneliti peran guru dalam meningkatkan perilaku islami di MTs dimana pada usia anak MTs sudah memasuki masa pubertas, ini yang membuat peneliti tertarik meneliti topik ini.

B. Landasan Teori

a. Akhlakul Karimah

a) Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan bentuk jamak dari bahasa Arab, yakni khuluqun yang secara etimologis berarti: watak, kebiasaan dan agama. Dari sudut pandang bahasa, moral dalam pemahaman kehidupan sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesopanan, sopan santun dan tata krama.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu ciri yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tanpa perlu berpikir panjang. Ilmu akhlak memuat unsur-unsur

¹³ Ahmad Syarifuddin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Sd Negeri Sambiroto I*, (Yogyakarta, Skripsi 2021)

antara lain: (a) menjelaskan pengertian baik dan buruk; (b) menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan seseorang dan bagaimana kita bersikap terhadap satu sama lain; (c) menjelaskan apa yang harus kita perbuat; (d) mengindikasikan yang mana jalan lurus yang harus ditempuh.¹⁴

Sedangkan karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Dengan demikian, akhlakul karimah dapat diartikan sebagai segala budi pekerti ataupun tingkah laku yang baik yang timbul dalam diri manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat-sifat tersebut dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia baik dalam dunia maupun akhirat.

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi SAW dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama' saleh sepanjang masa hingga hari ini.¹⁵

Akhlak islam terletak pada karakter dan sifat religiusnya. fondasi utamanya adalah moralitas, suatu landasan kepercayaan diri dan kekuatan bangsa. karakteristik yang paling inti dari kepribadian muslim yang memiliki

¹⁴ Jafar Anwar dan A. Salam, *Membumikan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: CV.Suri Tatu"uw, 2005), hlm. 22

¹⁵ Muhammad Abdurahman, *AkhlakMenjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Gafindo, 2016), hal 34

akhlak adalah kesabaran, keikhlasan, kerendahan hati, kesopanan, kesederhanaan, kewajaran (bukan kepura-puraan). Kedengkian, kesombongan, ketidakjujuran, sikap berlebihan dan lainnya sesungguhnya bukan kepribadian muslim. Rujukan utama dalam akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

b) Upaya Guru dalam Membiasakan Akhlakul Karimah

Guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam disekolah. Guru mempunyai tugas penting dalam mencetak peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam hal ini berkenaan dengan pendidikan agama Islam, guru akan melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan guru agama untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik antara lain, sebagai berikut:

i. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁶

ii. Pemberian Keteladanan

¹⁶ Akhyak, Profil Pendidik, (Surabaya Elkaf,2005) Hal.16

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Konsep keteladanan sudah diderikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat islam sepanjang zaman dan bagi semua manusia disetiap masa dan tempat.¹⁷

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Tanpa keteladanan guru, peserta didik akan mempunyai akhlak buruk dibandingkan akhlak mulia.¹⁸

iii. Pembiasaan

Kebiasaan harus ditanamkan dan diterapkan pada anak sejak dini dan harus selalu diperkuat dan dipertahankan dengan memberikan pelatihan. Dengan cara ini lambat laun akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik dan secara tidak sadar akan menjadi suatu kebiasaan baik yang akan selalu dilaksanakan walaupun tanpa adanya paksaan. Anak-anak tidak akan lagi kesulitan dalam menjalankan ibadah, namun justru ibadah menjadi wadah amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya.¹⁹

c) Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik

¹⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja 2011) Hal 120

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia,2015) Hal 77

¹⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja 2011) Hal 130

Akhlak peserta didik dikembangkan dengan tujuan membantu siswa meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan pengembangan akhlak Islami pada peserta didik adalah untuk mencapai kebahagiaan yang melindungi individu dan melindungi manusia. Inilah kebahagiaan yang sesungguhnya, bukan kebahagiaan khayalan dan angan-angan. Dalam hal ini, kebahagiaan yang dimaksud bukan hanya bersifat lahiriah saja, dalam arti kebahagiaan di dunia yang fana ini, namun jauh melampaui itu, yaitu tujuan akhlak yang sebenarnya, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰

b. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang pendidik, yang menjadi figur, panutan, dan identitas bagi peserta didik dan lingkungannya. Dengan pengertian tersebut, tentunya harus dipastikan bahwa guru memiliki kredibilitas pribadi yang baik, yang meliputi tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan. Dalam hal tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai, moral dan norma-norma sosial, serta berusaha bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Oleh karena itu, guru juga harus bertanggung jawab atas

²⁰ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 147

segala sikap, tingkah laku dan perbuatan guna meningkatkan jiwa dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Guru juga harus mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik dan yang dimaksud disiplin disini adalah guru harus mentaati berbagai peraturan dan ketentuan yang ada, atas kesadaran profesional, karena bertugas mendisiplinkan peserta didik disekolah, terutama dengan memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai kedisiplinan, guru harus memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilaku. ²¹

Posisi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang inovatif, profesional, dan menyenangkan agar siswa aman selama proses pembelajaran, karena dalam setiap pembelajaran siswa harus benar-benar memahami materi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus mampu membenahi basis pembelajaran, tidak hanya mengandalkan basis pembelajaran yang sudah ada. Kontribusi guru dalam meningkatkan hasil latihan siswa sangat besar. Jika seorang guru berhasil merancang, mengkonseptualisasikan, melaksanakan, dan menilai metode pembelajaran, maka ia dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru profesional. Di bagian lain ruang lingkup pembelajaran agama Islam guru tidak

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 37

hanya mengonseppelajaran, tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku baik, karena itu menjadi tanggung jawab guru agama.

Terkait dengan pendidikan Islam (al-tarbiyah al-diniyah), paling tidak istilah pendidikan islam dipakai untuk sekurang-kurangnya 8 (delapan) pengertian dan konteks berbeda-beda sebagaimana dijelaskan oleh Langgulung:

- a) Pendidikan keagamaan (al-tarbiyah al-diniyah).
- b) Pengajaran agama (ta`lim al-din).
- c) Pengajaran keagamaan (al-ta`lim al-diniy).
- d) Pengajaran keislaman (al-ta`lim al-islami).
- e) Pendidikan dalam Islam (al-tarbiyah fi al-islam).
- f) Pendidikan dikalangan orang-orang islam (al-tarbiyah inda almuslimin)
- g) Pendidikan orang-orang Islam (al-tarbiyah al-islamiyah)
- h) Pendidikan Islam (al-tarbiyah al-islamiyah).

c. Peran Guru

Peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dunia pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan agar peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran, karena dalam setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat

penting. Jika seorang guru berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan ia berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru yang profesional. Disisi lain, dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, guru tidak hanya merancang proses pembelajaran tetapi juga mendorong dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang terpuji, yang merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru agama.

Guru agama adalah orang yang mengajar dan mendidik tentang ilmu agama Islam dengan cara mengasuh, membimbing, memberikan contoh dan membantu mengarahkan anak didiknya untuk mencapai kematangan jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai, yaitu membimbing anak menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat, agama dan negara.

Sebagai guru agama Islam, guru haruslah taat kepada Tuhan dengan mengamalkan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika tidak demikian, lalu bagaimana seorang guru dapat mendorong dan mendidik peserta didik untuk berbakti kepada Tuhan jika mereka sendiri tidak mengamalkannya, sehingga untuk menjadi seorang guru agama yang baik ia harus berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan dan menjaga jauh dari perbuatan buruk. Peserta didik sendiri mempunyai keinginan untuk meniru atau mengikuti segala tingkah laku dan perbuatan gurunya. Tidak hanya itu, tetapi sejauh apapun yang

dikatakan guru adalah apa yang diyakini peserta didik dan apa yang tidak mereka katakan.

Dengan begitu seorang guru pendidikan agama Islam bisa disebut sebagai sosok pemimpin yang dalam setiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi murid-muridnya, maka selain sebagai profesi seorang guru agama juga harus mampu menjaga kewibawaannya, sehingga seorang guru agama tidak melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepadanya. Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali yang mengatakan *“bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, sebenarnya dia telah memilih pekerjaan yang besar dan penting. Karena kedudukan guru agama yang begitu tinggi dan merupakan realisasi dari ajaran Islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru PAI tidak kalah pentingnya dengan guru yang mengajar pendidikan umum”*.

d. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Dari sudut pandang pendidikan Islam, keutamaan guru adalah karena tugas mulia yang diembannya, karena beban yang dipikulnya hampir sama dengan beban seorang Rasul. Dari sudut pandang ini, dapat dipahami bahwa tugas guru adalah warosah al'anbiya', yang pada hakekatnya membawa Rahmatun lil alamin, yaitu menyeru manusia untuk tunduk dan mentaati hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Selain itu, misi tersebut dikembangkan dalam bentuk karakter pribadi yang berjiwa tauhid,

akhlak yang tinggi dan amal. Adapun kunci untuk melaksanakan tugas ini, guru berpegang teguh pada amar ma'ruf nahi mungkar, dan inilah prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan dakwah, islam dan amal. Kekuatan yang dikembangkan oleh pendidikan adalah kekuatan individual, sosial dan moral (nilai agama dan moral).

Dalam pandangan Al-Ghazali, guru mempunyai tugas utama membersihkan, menyempurnakan dan mendekatkan hati manusia (taqarub) kepada Allah SWT. Karena tujuan utama pendidikan Islam adalah mendekatkan diri dengan Allah, kemudian mewujudkannya dalam kesalehan sosial masyarakat sekitarnya. Keberhasilan guru dapat dilihat melalui keberhasilan tercapainya perpaduan ilmu, iman dan amal saleh dari pihak peser didik setelah mengalami proses pendidikan²².

Dari beberapa pendapat di atas, maka guru memikul tanggung jawab mendidik peserta didik agar beriman kepada Allah dan menjalankan syariat-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Tanggung jawab guru disini tidak sebatas tanggung jawab moral guru terhadap peserta didik, tetapi lebih dari itu tanggung jawab seorang guru, guru bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan peserta didik kepada Allah SWT.

²² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner* (Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2008), hal. 20

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan kerampilan peserta didik dalam menyampaikan ajaran agamanya yang dilaksanakan melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan agama dapat membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT, bertakwa kepada-Nya, berakhlak mulia dan mampu mewujudkan kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.²³

Upaya pengajaran pendidikan agama Islam disekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan tidak : 1) menumbuhkan semangat intoleransi, 2) mempromosikan intoleransi dikalangan pelajar dan masyarakat Indonesia; dan 3) melemahnya kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan bangsa dan kebenaran (Departemen Agama Republik Indonesia, 1996). Diharapkan pembelajaran pendidikan agama Islam mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang seluas-luasnya. Padahal manusia memiliki ras, suku, tradisi dan budaya yang berbeda-beda.²⁴

e. Perilaku Islami

1) Pengertian Perilaku Islami

²³ M. Amin Haedari, Pendidikan Agama di Indonesia, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 9

²⁴ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 78

Pengertian perilaku disini dapat diartikan sebagai keadaan jiwa untuk berpikir, berpendapat, bertindak dan lain sebagainya, dan merupakan cerminan dari berbagai jenis, baik fisik maupun non fisik. Perilaku dapat diartikan juga sebagai refleksi psikologis seseorang, yaitu secara pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan nyata). Sedangkan secara umum tingkah laku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup.²⁵

Menurut Syahraini Tambak & Desi Sucenti menyatakan bahwa perilaku islami yang dimiliki oleh guru seperti keteladanan akan mampu mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku islami dapat membentengi guru dari perbuatan buruk yang kemudian berdampak besar pada aktivitas guru dalam menjalankan keluar masuknya proses pembelajaran. Tingkah laku islami berupa tingkah laku dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus menerus untuk mengembangkan potensi akhlak yang dikaruniakan Allah kepadanya sehingga ia hadir dalam bentuk perbuatan nyata.

Dalam membahas perilaku sebagai ilmu yang menyelidiki tanggapan moral atau etis, sama halnya dengan membahas akhlak (kebiasaan). Yang dimaksud manusia bermoral adalah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kerangka asas

²⁵ Rendra K, *Metodologi Psikolog Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 63

keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan pihak lain. Termasuk membahas nilai-nilai atau standar yang berkaitan dengan perilaku. Ada beberapa jenis perilaku sebagai berikut:

i. Perilaku Deskriptif

Perilaku deskriptif yaitu perilaku yang secara kritis dan rasional mengkaji sikap dan tingkah laku manusia, serta apa yang dicari setiap orang dalam hidup sebagai sesuatu yang bernilai. Kita dapat menyimpulkan bahwa realitas dengan atau tanpa nilai dalam masyarakat terkait dengan kondisi tertentu yang memungkinkan manusia bertindak secara etis.²⁶

ii. Perilaku Religius

Pengertian perilaku Islami dapat dijelaskan dengan menafsirkan kata-kata. Yang dimaksud perilaku disini yaitu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata islami berasal dari kata dasar yang berarti sistem, asas kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran ketaqwaan dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan keyakinan itu. Dengan demikian perilaku islami berarti segala perbuatan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan syariat Islam. Semuanya dilakukan karena keimanan kepada Allah SWT.

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta ,2008) hal. 75

Dengan demikian perilaku beragama berarti segala perbuatan atau perkataan yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan dan perkataan itu akan berhubungan dengan agama, segala sesuatu dilakukan karena kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, ketakwaan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kegiatan yang kita lakukan secara tidak langsung, baik yang berkaitan dengan makhluk dan penciptanya, maupun hubungan antara makhluk dengan sesamanya yang terutama diatur oleh agama.²⁷

Sedangkan konsep perilaku Islami adalah perilaku manusia normatif yang normanya bersumber dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-quran dan Sunnah. Aspek pembentukan karakter islami meliputi: a) iman yang bersih, b) ibadah yang lurus, c) akhlak yang kuat, d) kemampuan mencari nafkah, e) wawasan yang luas dalam berpikir, f) kekuatan fisik, g) pengaturan dalam urusan, h) berjuang untuk diri sendiri, i) menjaga waktu dan j) bermanfaat bagi banyak orang. Tujuan pembentukan kepribadian islami adalah untuk membentuk kedisiplinan dan kemampuan mengemdalikan emosi serta menjaga diri dan menjaga perilaku²⁸.

2) Nilai-Nilai Perilaku Islami

²⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1995, hal. 755

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengaktifan PAI di Sekolah,...*, hal. 71

Setiap aspek pendidikan Islam mengandung beberapa elemen penting yang mengarah pada pemahaman dan pengalaman Islam secara keseluruhan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam antara lain:

i. Tauhid/Aqidah

Kata Aqidah adalah bentuk jamak dari akidah, yang berarti iman, yang berarti hal-hal yang diyakini umat Islam dan yang berarti membuktikan kebenaran sebagaimana dinyatakan dalam Al-Quran dan Hadits nabi Muhammad SAW. Menurut Zubaedi, aspek ajaran tauhid dalam ranah pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan unsur esensial yang melekat pada diri manusia sejak penciptanya. Ketika manusia dalam roh, mereka telah bersumpah untuk menyatukan mereka. Hal ini sesuai dengan surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama islam pada akhirnya bertujuan untuk melestarikan dan mewujudkan potensi tauhid melalui berbagai upaya pendidikan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

ii. Ibadah (*Ubudiyah)

Menurut Chabib Toha, dkk., ibadah secara bahasa berarti: taat, tunduk, turut, mengikut dan do'a. 32 Bisa juga diartikan menyembah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat: 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Sedangkan menurut Zulkarnaen, ibadah adalah ritual ibadah yang diatur dalam Al-Quran dan Sunnah. Aspek ibadah disini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang lebih penting lagi merupakan bentuk ketaatan manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT.

iii. Akhlak

Akhlak merupakan masalah penting dalam perjalanan hidup manusia. Karena akhlak memberikan kriteria baik dan buruk yang menentukan kualitas seseorang. Menurut Abuddin Nata, akhlak adalah

perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan benar-benar berdasarkan ajaran Islam. ²⁹

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah bagi seluruh anggotanya yang menggerakkan amal dan menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kepada kesesatan yang buruk.

3) Pembentukan Perilaku Islami Bagi Siswa

Membahas pembentukan akhlak sama halnya dengan membahas tujuan pendidikan, karena banyak ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad al-Abrasi menyampaikan melalui Zulkarnaen yang mengatakan bahwa pendidikan moral dan etika merupakan ruh dan tujuan utama pendidikan Islam. Begitu pula dengan Ahmad D. Marimba yang mengatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang beriman kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya dengan memeluk agama Islam. ³⁰

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. I, hal. 14

³⁰ Chabib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

Menurut Abudin Nata, perilaku ini sangat perlu ditegaskan, dan pembinaan ini justru membuahkan hasil berupa pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menghormati orang tua, menyayangi sesama makhluk Allah. Di sisi lain, keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dipelihara akhlak nya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, meresahkan masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku memang perlu dibina sejak dini.³¹

Dengan demikian penulis sampaikan bahwa pembentukan tingkah laku dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka pembentukan anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten.

³¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. I, hal. 157

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, penggunaan metode sangat penting untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid atau tidak valid. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mampu memilih penggunaan metode yang sesuai dengan pokok bahasan atau topik masalah yang diteliti.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis suatu laporan. Dalam penelitian ini, metode yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motif, persepsi, tindakan dan lain-lain.³²

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis akan terjun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap suatu masalah yang terjadi di lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam dan juga dapat dibantu dengan data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan teori yang relevan dan terakhir menarik kesimpulan tentang analisis data tersebut. Penelitian ini juga

³² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya.

Pendekatan pola deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas suatu gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat dengan menggunakan ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan memberi gambaran tentang masalah yang telah teridentifikasi sebelumnya. Selain dapat memberikan gambaran yang sistematis, penilaian ini juga dapat mempermudah menjawab permasalahan yang telah disajikan dalam rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs N 4 Sleman. Kegiatan empiris dan teoritis dalam penelitian ini diklarifikasikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti mempersentasikan hasil penelitiannya tentang strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs 4 Sleman, kemudian dideskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teoritis yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan/ sekolah yaitu MTs Negeri 4 Sleman.

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dari Lembaga Pendidikan/ sekolah MTs N 4 Sleman, lebih tepatnya Guru agama, akidah akhlak (ibu Eni Nurhidayati

Ningsih, S. Pdi) , al-quran hadits (ibu Astuti Kusumawati, S.Hum), dan ski (ibu Kuni Masrokhati, S. Th. I), serta beberapa siswa MTs Negeri 4 Sleman (Muhammad Faris Arrasyid dan Ahmad Surya Satria).

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan responden sebagai informan. Penentuan informan atau responden dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu dengan pengumpulan sumber data berdasarkan berbagai pertimbangan seperti paling mengetahui objek penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menentukan guru agama meliputi (Akidah Akhlak, Fiqh, Al-Quran Hadits, SKI), dan beberapa peserta didik MTs Negeri 4 Sleman sebagai informan dalam penelitian ini, cara menentukan informan dari peserta didik peneliti menentukan dari segi kelas unggulan yang ada di MTs Negeri 4 Sleman kemudian di kelas tersebut peneliti memilih peserta didik yang paling aktif ketika di kelas saat pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati data secara langsung di wilayah tempat penelitian. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak dan kondisi sekolah MTs Negeri 4 Sleman seperti letak geografis, sarana dan prasarana serta proses

pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami di MTs Negeri 4 Sleman.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Pengambilan data yang dilakukan untuk pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara langsung yaitu berbincang dan menanyakan permasalahan penelitian secara langsung dengan responden. Metode ini dilakukan dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah dibuat dan disusun kemudian responden diberi kesempatan untuk menjawab. Data yang diperoleh dalam wawancara ini yaitu:

- i. Sejarah sekolah dan perkembangannya
- ii. Peran guru sebagai pendidik dan fasilitator dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik
- iii. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membuat/membentuk strategi dalam peningkatan perilaku islami kepada peserta didik

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen tertulis, gambar, atau data elektronik. Dokumen tersebut kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumentasi memiliki tujuan sebagai pelengkap data observasi dan wawancara sehingga data yang di ambil lebih nyata. Data terkait dokumen atau arsip dapat diperoleh pada penelitian

seperti sejarah sekolah dan perkembangannya, serta data terkait strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik.

kajian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi di MTs Negeri 4 Sleman yang meliputi: tinjauan sejarah, kondisi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data di sekolah, lebih tepatnya diperoleh dari kepala sekolah, peserta didik, dan tenaga administrasi (TU), data tersebut akan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

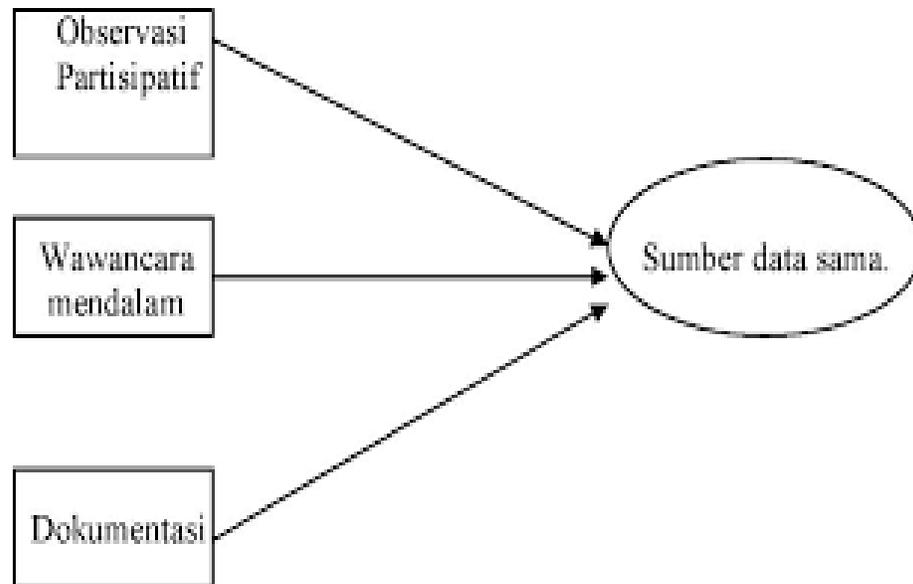
F. Keabsahan Data

Triangulasi adalah cara memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan beberapa metode. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan verifikasi atau untuk pembanding dengan data tersebut.³³

Dalam penelitian kualitatif observasi dan wawancara merupakan dua tehnik pengumpulan data (pengukuran) yang utama, karena memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta mampu menangkap data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing tehnik yang disebabkan oleh faktor peneliti sebagai instrumen kunci, maka dapat digunakan kedua tehnik tersebut secara overlapping sehingga validitas dan reliabilitasnya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat juga dilakukan dengan

³³ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010), hal. 56

triangulasi menggunakan kuesioner, seperti yang tergambar pada analogi di bawah ini. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan validitas datanya juga tinggi.



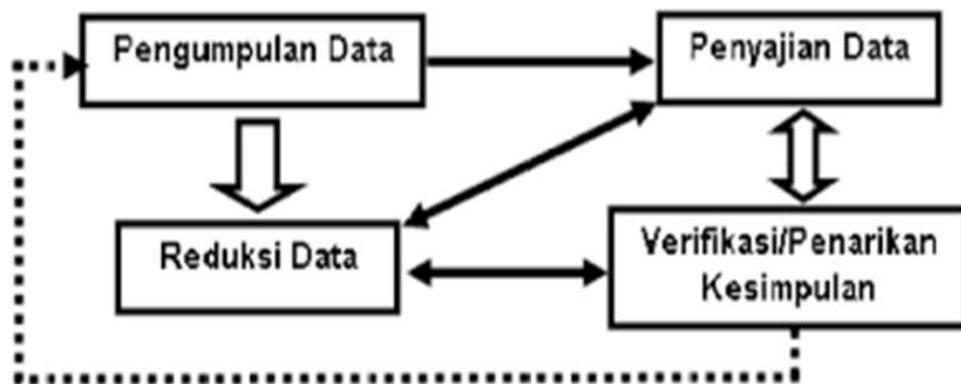
Bagan 3.1: Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan untuk menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h.136-137

G. Analisis Data

Apabila semua data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu pengelolaan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dibantu dengan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari reduksi, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁵



Bagan 3.2. Teknik Analisis Data

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- i. Reduksi Data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), h.128

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk menjadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

ii. Penyajian Data (Display Data)

Sekumpulan data hasil reduksi juga harus diorganisasikan ke dalam bentuk tertentu (display data) sehingga bentuk tersebut terlihat secara keseluruhan. Ini terlihat seperti semacam tabel, dalam bentuk grafik, matriks atau bentuk lainnya. Data ini diperlukan untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan konfirmasi kesimpulan. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan grafik agar data yang diperoleh mudah dibaca dan dipahami.

iii. Penyimpulan Data (Verifikasi)

Tahap ini dilakukan dengan mengambil intisari penyajian data yang telah disusun dari berbagai bentuk pernyataan atau rumusan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung makna yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah diperoleh akan dianalisis lalu disimpulkan mengenai tercapainya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran belum tercapai maka akan dilakukan tindakan lebih lanjut dan jika tujuan pembelajaran telah tercapai maka penelitian telah diselesaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 4 Sleman

1) Identitas Madrasah

Nama Sekolah/Madrasah	: MTs Negeri 4 Sleman
Nomor Statistik Sekolah/Madrasah	
NSS/NSM	: 121134040006
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl. Purbaya No. 24
Kelurahan	: Tridadi
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: DIY
KodePos	: 55511
Telepon dan Faksimile	: 0274 868176
e-mail	: mtsnegerislemankota@ gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
No.Akte Pendirian Terakhir	: KMA No. 80 Tahun 1970
Tahun berdiri sekolah/madrasah	: 1970
Status Akreditasi	: A / Tahun 2018

2) Kondisi Pendidikan di MTs Negeri 4 Sleman

MTs Negeri 4 Sleman adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman yang beralamat di Jalan Purbaya No. 24 Tridadi Sleman. MTs Negeri 4 Sleman berada dalam lingkungan yang sangat strategis dengan tekstur tanah bertingkat, rindang, tenang, dan nyaman sebagai tempat belajar siswa. Secara teritorial MTs Negeri 4 Sleman berada tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Sleman kurang lebih berjarak 1,5 km, dekat dengan Kantor Kemenag Kabupaten Sleman, Polsek dan Polres Sleman. Dengan demikian madrasah sangat terjangkau oleh transportasi umum.

Berdasarkan analisis lingkungan yang telah dilakukan MTs Negeri 4 Sleman memiliki lingkungan belajar yang cukup strategis, karena lokasi MTs Negeri 4 Sleman berada di wilayah yang aman dan nyaman, yang sangat dekat dengan berbagai macam fasilitas penunjang. Hal tersebut memunculkan animo masyarakat yang cukup tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Adanya beberapa kondisi lingkungan yang rawan menjadikan tantangan bagi MTs Negeri 4 Sleman untuk berinovasi dalam pendidikan.

Disamping melaksanakan pembelajaran Intrakulikuler, MTs Negeri 4 Sleman juga melaksanakan pembelajaran Ekstrakulikuler untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai

dengan bakat dan minat. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain bidang olahraga yang meliputi: sepak bola, voli, bulu tangkis; teknologi TIK, Robotik; Drumband Korsik, dan Karawitan; Penguatan bahasa Arab; Pramuka (wajib kelas VII dan VIII); Pleton Inti (Tonti); Jurnalistik; PMR/Palang Merah Remaja; Qiro'ati/Seni Baca Qur'an; Iqro'; Hadroh; Tahfidz; Tata Busana (Menjahit); Membatik.

Selain itu MTs Negeri 4 Sleman mengembangkan program plus pembiasaan. Hal ini sesuai dengan teori Empat pilar pendidikan menurut UNESCO meliputi *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to be*, dan *Learning to live together*. Konsep pembiasaan tersebut meliputi: Berdoa, Asmaul Khusna, Tadarus pagi, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan Sholat Azhar Berjamaah diakhiri dzikir bersama, Tahfidz, Hafalan surat-surat juz amma, Infaq Jum'at, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) serta Program *Green and Clean*.

Dari segi *out put*, siswa yang belajar di sekolah ini juga tidak mengecewakan. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2017/2018 sampai tahun 2019/2020 tingkat kelulusan siswa 100%. Sekolah sangat mendorong agar siswa mampu berprestasi yang lebih baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas lulusannya, begitu juga dengan perkembangan sarana prasarana, kompetensi tenaga kependidikan maupun proses pembelajarannya, sekolah terus melakukan inovasi untuk mengubah menjadi lebih baik dan lebih memfokuskan diri pada kualitas

layanan yang semakin memuaskan bagi semua pihak yang menjadikan sekolah sebagai tempat belajar. Hal ini dilakukan semata mata untuk kepentingan anak didik maupun untuk masyarakat sekitarnya.

Fasilitas sarana prasarana cukup memadai, sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan tingkat SMP. Sarana prasarana MTs Negeri 4 Sleman yang dimiliki antara lain: 18 ruang kelas, 1 ruang keterampilan, 1 laboratorium IPA, 3 ruang laboratorium komputer, 1 ruang BK, 1 ruang perpustakaan, 1 masjid, 1 ruang waka, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 2 kantin, 1 ruang UKS, 1 ruang koperasi, 1 ruang OSIS, 1 ruang PTSP, Lapangan olahraga, 1 gudang mebel yang rusak, 5 bangunan Gasebo, 1 Hidroponik , 3 kamar kecil guru dan karyawan, 1 kamar kecil Kepala Sekolah, 12 kamar kecil siswa, dan 1 ruang Musik/Karawitan.

Untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar MTs Negeri 4 Sleman memiliki layanan *hotspot* area, Les, klinik , dan pendampingan menjelang penilaian akhir semester, Perpustakaan dengan buku-buku lengkap dan terbaru, Beasiswa bagi yang berprestasi, Gedung representatif di lokasi strategis, Lingkungan yang nyaman dan kondusif, UKS, Layanan Konseling dan Layanan Sistem Informasi Akademik Online.

Kegiatan pembelajaran dan pendidikan di MTs Negeri 4 Sleman didukung dan dilaksanakan oleh tenaga pendidik sejumlah 46 orang guru

terdiri dari 29 guru tetap (PNS), 4 orang CPNS, 13 orang guru GTT, Kualifikasi Pendidik meliputi: 40 orang berkualifikasi S1, 6 orang lulusan S2.

Hubungan dan jalinan kerjasama dilakukan oleh MTsN 4 Sleman dengan instansi pemerintah maupun universitas antara lain sebagai berikut:

1. Kerasama dengan K3M, MKKS, dan lembaga Bimbingan belajar berjalan dengan baik. Kerjasama dengan K3M dalam rangka pelaksanaan MGMP, pengadaan soal-soal Mapel PAI dan Bahasa Arab, dengan MKKS dalam rangka pelaksanaan MGMP, pengadaan soal-soal Mapel UN, Lembaga bimbingan belajar dilaksanakan dalam rangka bimbingan dan tes uji coba peserta didik di kelas IX.
2. Kerjasama dengan pihak kepolisian, dalam rangka pengamanan sekolah,
3. Kerjasama dengan Puskesmas dalam rangka screening peserta didik kelas VII, UKS, dan penyuluhan kesehatan.
4. Kerjasama dengan Universitas terkenal di Yogyakarta seperti UIN, UII, STIA masjid Syuhada, dll. Kerjasama dalam rangka PPL dan KKN
5. Kerjasama dengan Komite madrasah. Kerjasama dengan orangtua peserta didik dilaksanakan melalui komite madrasah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan madrasah, yaitu Mitra dalam pengelolaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan, mitra sekolah dalam pembinaan

pendidikan, mitra dalam membimbing kegiatan siswa, mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan dan sumber belajar.

6. Kerjasama dengan pemerintah setempat melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum melibatkan aparat setempat.
7. Kerjasama dengan alumni terutama dalam pemberian motivasi dalam semangat belajar.

Pendidikan umum, seni budaya, agama, dan hampir semua potensi siswa dikembangkan di MTs Negeri 4 Sleman. Hal ini mendapat dukungan penuh dari komite sekolah dan juga mendapat dukungan *stake holders*. Keadaan ini tidak terlepas dari keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah yang menerapkan pendekatan kekeluargaan, transparansi dan berusaha mengutamakan kesejahteraan untuk kepentingan siswa, guru dan karyawan sehingga semua potensi sekolah dapat dimunculkan secara maksimal.

Sedangkan dalam menjalankan sistem administrasi, MTs Negeri 4 Sleman memakai sistem pengelolaan informasi terpadu, yaitu sistem informasi sekolah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan, telepon, *smartphone*, komputer dan koneksi internet. Hal ini berfungsi sebagai media komunikasi internal warga madrasah dan wali murid dengan madrasah.

TUJUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 4 tentang tujuan standar nasional pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

1. Visi Madrasah

MTs Negeri 4 Sleman memiliki visi terwujudnya: **“TAMAN CERIAKU“**

“TAqwa, MANdiri, CERdas, Inovatif dan ber-Akhlaq Mulia, dan berwawasan lingKUnan”.

2. Misi Madrasah

Misi MTs Negeri 4 Sleman:

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya prestasi akhlaq Mulia
- 2) Melaksanakan kurikulum kementerian agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung tercapainya iman, taqwa, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan.

- 3) Melaksanakan ekstrakurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi seni budaya dan Olah raga.
- 4) Mewujudkan budaya madrasah yang kondusif, disiplin, sopan dan santun.
- 5) Mewujudkan warga madrasah yang peduli dan berwawasan lingkungan
- 6) Mewujudkan madrasah yang bersih, hijau, indah, asri dan lestari.

3. Tujuan Madrasah

Tujuan MTs Negeri 4 Sleman:

Umum : Menjadi madrasah yang berkualitas, bermartabat, unggul dan kompetitif.

Khusus : Terwujudnya warga madrasah yang peduli lingkungan. Terwujudnya madrasah yang religius, bersih, sehat, hijau, indah, dan lestari.

Indikator:

Peserta Didik :

- 1) Peserta didik melaksanakan tadarus/tahfidz Al-Qur'an, jamaah sholat dhuha, jamaah dhuhur dan jamaah sholat jumat.
- 2) Peserta didik menguasai ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Peserta didik mengikuti ekstra wajib pramuka dan pengembangan diri melalui salah satu program ekstrakurikuler.
- 4) Peserta didik terbentuk karakter diri yang disiplin, sopan dan santun.

- 5) Peserta didik mampu membuang sampah sesuai tempatnya, memilah dan mengelola sampah dengan benar.
- 6) Peserta didik mampu merawat tanaman dan mengelola dengan baik serta produktif.
- 7) Peserta didik mampu menggunakan dan memanfaatkan energi secara efisien dengan baik.
- 8) Peserta didik mampu menemukan karya inovasi dengan memanfaatkan keunggulan madrasah dan lingkungan lokal daerah.

Guru dan Pegawai:

- 1) Guru ikut dan membimbing pelaksanaan tadarus/tahfidz Al-Qur'an, jamaah sholat dhuha, jamaah dhuhur dan jamaah sholat jumat.
- 2) Guru mampu membuat rancangan pembelajaran agar peserta didik bertambah iman, taqwa, menguasai pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan.
- 3) Guru mampu menjadi salah satu pengampu ekstrakurikuler
- 4) Guru dan pegawai mampu memberikan contoh sopan santun baik lisan maupun perbuatan.
- 5) Guru dan pegawai membuang sampah sesuai tempatnya dengan benar/terpilah.
- 6) Guru dan pegawai ikut memelihara tanaman dan menjadikan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

- 7) Guru dan pegawai membuang sampah sesuai tempatnya, memilah dan mengelola sampah dengan benar .
- 8) Guru dan pegawai ikut memelihara tanaman dan menjadikan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

Startegi atau Upaya

- 1) Membuat kebijakan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di madrasah.
- 2) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.
- 3) Pembiasaan perilaku warga madrasah dengan menjaga kebersihan lingkungan di madrasah.
- 4) Menerapkan prinsip 3R : *Reduce, Reuse, Recycle*
- 5) Mencegah dan meminimalisir sampah plastik

Sasaran Program Strategis MTs Negeri 4 Sleman dalam jangka waktu 4 tahun ke depan adalah sebagai berikut :

1) Pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Meningkatnya standar kelulusan, pencapaian ketuntasan kompetensi tiap tahun atau semester, peningkatan peringkat sekolah, kelas khusus tahfidz mampu menghafal 3 juz Alquran, kejuaraan lomba bidang akademik dan non akademik. Pengembangan kepribadian peserta didik, mengembangkan ketrampilan hidup, mengembangkan nilai-nilai agama, budaya, peduli lingkungan dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima.

2) Pencapaian Standar Proses

Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, efisien, interaktif, inspiratif, kreatif, dan CTL dan memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik.

3) Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas yang memadai dan terwujudnya lingkungan *green and clean*.

4) Pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Meningkatnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

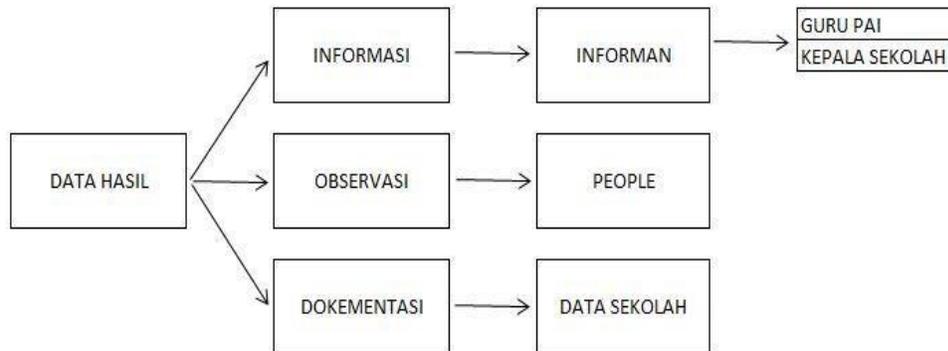
5) Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan

Tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs N 4 sleman yang selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian akan dijelaskan berdasarkan topik penelitian, yaitu data penelitian yang terdiri dari atas data informan penelitian dan responden serta data observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan

data tambahan dari responden serta catatan singkat dan dokumentasi. Skema berikut digunakan :



Gambar 4.1. Skema Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh adalah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penting dari MTs Negeri 4 Sleman. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti untuk mengumpulkan informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara berlangsung dengan santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu kegiatan sekolah. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, dimana peneliti mewawancarai seluruh informan secara langsung agar semua data terkumpul dengan benar dan valid.

Berikut dibawah ini data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang akan peneliti uraikan berdasarkan penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman

Perilaku Islami di MTs Negeri 4 Sleman sesuai dengan kenyataan yang ada disekolah, karena peserta didik semua di tanamkan nilai-nilai islami setiap paginya sebelum memulai pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan ibu Astuti Kusumawati, S.Hum selaku Waka Kurikulum dan Guru Agama (SKI) di MTs Negeri 4 Sleman mengatakan sebagai berikut:³⁶

“Peserta didik memiliki perilaku yang baik dalam hal ibadah, peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan zuhur secara berjamaah, berpakaian rapi, serta dari segi akhlak peserta didik tidak lupa dengan 5S (*salam, senyum, sapa, sopan, dan santun*). Peserta didik memahami tanggung jawab yang harus dilakukan, peserta didik paham yang harus dikerjakan mana yang wajib ataupun yang sunnah. Semua guru juga memberikan arahan, memberikan nasehat dan memberikan contoh berperilaku islami yang baik kepada peserta didik.”

³⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum serta Guru Agama (SKI), ibu Astuti Kusumawati: Selasa, 28 Februari 2023, pukul 11.20-12.00 WIB.



Gambar 4.1. *Wawancara bersama Waka Kurikulum serta Guru Agama (SKI), ibu Astuti Kusumawati*

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Guru Agama yaitu ibu Eni Nurhidayati Ningsih, S. Pdi selaku guru Akidah Akhlak MTs Negeri 4 Sleman. Berikut hasil wawancaranya:³⁷

“ Menurut ibu Eni Nurhidayati Ningsih selaku guru Agama di MTs Negeri 4 Sleman, perilaku keseharian peserta didik sudah mencerminkan perilaku islami, berdasarkan pengamatannya selama mengajar di MTs N 4 Sleman setiap peserta didik selalu menyapa dan bersalaman jika bertemu

³⁷ Wawancara dengan Guru Agama (Akidah Akhlak), ibu Eni Nurhidayati Ningsih: Senin, 06 Maret 2023, pukul 10.00-10.45 WIB.

dengan gurunya. Selain itu juga peserta didik setiap paginya di setiap kelas diwajibkan untuk membacakan asmaul husna dan murojaah hafalan bersama-sama yang dipimpin oleh guru pengajar yang masuk di jam pertama.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman berperilaku islami dalam hal ibadah, akhlak yang baik, dan tidak melupakan 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun) dengan menyaapa guru dan sesama peserta didik, menghormati dan mentaati setiap aturan yang berupa perintah guru dan mereka juga paham mana yang wajib ataupun sunnah, dan setiap guru, bukan hanya guru agama saja yang selalu memberikan contoh perilaku islami yang baik. Berkenaan dengan ibadah peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman telah terlaksana dengan baik seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, menghafal Al-quran dan mengikuti kajian Islam yang dilaksanakan rutin oleh sekolah.

Adapun pembentukan perilaku islami dikalangan sekolah harus diidentifikasi langkah-langkah yang tepat agar apa yang menjadi tujuan guru dapat tercapai secara maksimal. Seperti yang telah dilakukan oleh guru agama dengan menanamkan 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun) dalam berperilaku di lingkungan sekolah, selain itu juga guru memaksimalkan fasilitas keagamaan yang ada di sekolah seperti masjid dan ruangan lab untuk melakukan kegiatan rutin keagamaan, sehingga pengetahuan peserta didik tentang agama Islam menjadi lebih luas.

2. Peran Guru sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta

Didik di MTs Negeri 4 Sleman

Pada dasarnya dalam lembaga pendidikan, guru bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang berhubungan dengan anak didiknya. Guru agama adalah penutan yang baik baik peserta didik, dan juga bertanggung jawab untuk membina akhlak peserta didik. Islam didalam ajarannya juga telah memerintahkan agar aktifitas guru tidak hanya mencakup pengajaran umum di sekolah, namun guru juga harus dapat mendidik. Dalam melakukan refleksi pembelajaran, guru harus dapat menyalurkan dan menanamkan rasa keimanan yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam.

Selain itu, guru agama juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar sebagai figur yang mampu menanamkan perilaku islami pada peserta didik sehingga terbentuknya akhlakul kharimah, sehingga budaya perilaku islami menjadi kebiasaan sehari-hari yang baik. Kegiatan internal dan eksternal juga dapatmengoptimalkan tujuan guru agama dalam membangun karakter peserta didik. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru kepada peserta didik sudah dilakukan dengan baik dan terkoordinir oleh guru agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Kuni Masrokhati, S. Th. I selaku guru Agama (Al-Quran Hadits), berikut ini hasil wawancaranya:³⁸

“Salah satu peran guru agama adalah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, seharusnya sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk membina dan meningkatkan perilaku islami peserta didik. Pendampingan, pembinaan dan evaluasi perilaku peserta didik harus rutin dilakukan, agar tidak ada perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagai contoh yang dilaksanakan sekolah setiap harinya untuk meningkatkan perilaku islami kepada anak adalah melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid yang biasa di pimpin oleh guru Agama, melaksanakan doa bersama di kelas sebelum memulai pembelajaran yang mana dalam rangkaian doa tersebut peserta didik membacakan asmaul husna dan murojaah hafalan bersama yang terdapat pada buku kegiatan pagi harian yang mana kegiatan tersebut di pimpin oleh guru mata pelajaran pada jam pertama, kemudian peserta didik juga melaksanakan shalat zuhur berjamaah”

³⁸ Wawancara dengan Guru Agama (Al-Quran Hadits), ibu Kuni Masrokhati: Jum'at, 10 Maret 2023, pukul 09.30-10.10 WIB



Gambar 4.2 Wawancara bersama ibu Kuni Masrokhati, S. Th. I guru Agama (*Al-Quran hadits*)

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan agama terutama dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik, perilaku islami adalah akhlak yang diharapkan menjadi kepribadian peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam membentuk akhlakul kharimah peserta didik.

Perilaku Islami yang dilakukan oleh peserta didik MTs Negeri 4 Sleman tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang selalu membantu serta sabar untuk membina dan membentuk perilaku islami pada peserta didik :

Menurut Al-Ghazali dalam bukunya Munardji mengatakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah Swt. Hal tersebut karena pendidik adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.³⁹

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu peserta didik MTs N 4 Sleman tentang kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan peserta didik di sekolah, berikut hasil wawancaranya:⁴⁰

“Menurut Ahmad Surya Satria selaku peserta didik MTs Negeri 4 Sleman, kegiatan keagamaan yang sudah rutin dilakukan di sekolah adalah sholat dhuha dan zuhur berjamaah, doa rutin asmaul husna serta murojaah bersama sebelum memulai pembelajaran, selain itu di sekolah juga mengadakan kegiatan pada hari-hari besar seperti contoh hari santri, yang mana pada kegiatan hari santri semua peserta didik berkumpul di masjid dan melaksanakan proses simakan hafalan yang dilanjutkan dengan ceramah. Serta juga mengadakan acara kurban disekolah dan peserta didik juga ikut dalam acara tersebut”

Dari wawancara yang dilakukan dan dokumentasi yang telah di ambil dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik, guru Agama memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan perilaku islami peserta

³⁹ Munarji, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 61

⁴⁰ Wawancara dengan peserta didik, Ahmad Surya Satria : Jum'at, 10 Maret 2023, pukul 10.30-11.00 WIB.

didik dan pembentukan akhlakul kharimah peserta didik. kegiatan-kegiatan yang di terapkan sekolah seperti shalat berjamaah, doa bersama sebelum pembelajaran dan fasilitas keagamaan seperti masjid ruang lab untuk pelaksanaan kegiatan keputrian dapat digunakan oleh pendidik dalam memaksimalkan tujuannya untuk dapat meningkatkan perilaku islami peserta didik.

3. Peran guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman

Peran guru sebagai fasilitator adalah bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik guru sebagai fasilitator mempunyai tugas mengarahkan/menggerakkan, memberi arah, membina, mendorong, membimbing, memotivasi, dan memberikan penguatan positif kepada peserta didik. guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik belajar dalam situasi yang menyenangkan, gembira, antusias dan berani dalam mengemukakan pendapat. Peran guru sebagai fasilitator juga akan selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan staff lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Astuti Kusumawati, S.Hum, selaku waka kurikulum serta guru Agama (SKI) di MTs Negeri 4 Sleman mengatakan sebagai berikut: ⁴¹

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum serta Guru Agama (SKI), ibu Astuti Kusumawati: Selasa, 28 Februari 2023, pukul 11.20-12.00 WIB.

“Guru agama sebagai fasilitator, guru agama memberikan fasilitas dalam proses penanaman karakter perilaku islami kepada peserta didik agar berjalan efektif. Seperti contohnya yaitu buku panduan doa pagi yang didalamnya terdapat asmaul husna dan surah pendek pilihan serta doa-doa harian yang disusun oleh tim guru agama di sekolah. Buku tersebut dapat menjadi fasilitas untuk murid dalam menghafal asmaul husna dan surah-surah pendek. Guru juga memberikan fasilitas kepada anak yang melanggar peraturan sekolah tidak dengan di DO (Drop Out) tetapi dengan memasukkan anak ke pesantren untuk memberi pelajaran agama serta merubah perilaku anak menjadi lebih islami selama 5 hari”

Peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman, mengenai apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para peserta didik, berikut ini hasil wawancaranya:⁴²

“Menurut Muhammad Faris Arrasyid, selaku peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman, guru sebagai fasilitator peserta didik dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik, yang mana kita diberi buku hijau (buku keagamaan) yang didalamnya ada asmaul husna, surah-surah pendek dan doa sehari-hari yang memudahkan peserta didik untuk menghafalnya dan mengamalkannya setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung”

⁴² Wawancara dengan Peserta Didik, Muhammad Faris Arrasyid: Jum'at, 10 Maret 2023, pukul 11.20-11.50 WIB

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator memberikan contoh kepada peserta didik dalam berperilaku atau berinteraksi seperti peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan staff lainnya. Guru agama juga mampu memberikan fasilitas yang baik dalam proses penanaman perilaku islami pada peserta didik. Menurut Ahmadidan Supriyono bahwa peran guru dalam proses pembelajaran dapat berkisar pada:⁴³

- 1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk selalu berusaha demi mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang
- 2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman

Tantangan dalam memajukan minat pendidikan agama Islam sangatlah kompleks. Dimana tantangan ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tantangan dalam skala internal dan tantangan dalam skala eksternal. Berikut faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik antara lain:

⁴³ Ahmadi, A & Supriyono, W., Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

- 1) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, karena para peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eni Nurhidayati Ningsih, S. Pd selaku guru Akidah Akhlak MTs Negeri 4 Sleman. Berikut hasil wawancaranya:

“Lingkungan keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan perilaku yang telah diterima oleh peserta didik, dengan kata lain jika anak berasal dari latar belakang keluarga yang religius maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Namun jika latar belakang anak buruk, maka kepribadian dan perilaku anak juga akan buruk”

- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulan) peserta didik yang ada diluar lingkungan sekolah juga sangat memiliki pengaruh akan sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, bahkan beberapa literatur juga menyebutkan bahwa lingkungan menyumbang sekitar 50 hingga 70% kepribadian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Astuti Kusumawati, S.Hum, selaku wakil kurikulum serta guru Agama (SKI) di MTs Negeri 4 Sleman mengatakan sebagai berikut:

”Salah satu penghambat guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik adalah dari lingkungan masyarakat, pengaruh pergaulan

di masyarakat tidak lepas dari norma dan kebiasaan yang ada, jika kebiasaan dilingkungan positif maka akan berpengaruh positif untuk anak, jika kebiasaan dilingkungan negatif maka akan berpengaruh juga, berdampak buruk bagi jiwa religius anak. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah, karena lingkungan sekolah hanya mengawasi peserta didik pada jam sekolah. Kemudian pergaulan diluar sekolah bukan lagi tugas dan tanggung jawab sekolah melainkan tugas orang tua yang mengawasi pergaulan peserta didik, namun masih banyak orang tua yang lalai dalam mengawasi lingkungan pergaulan peserta didik.”

- 3) Pengaruh dari tv dan gadget yang sifatnya tidak mendidik juga membawa pengaruh yang kurang baik terhadap tingkah laku maupun perilaku terhadap peserta didik. Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik yaitu:
 - i. Sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan strategi pengajar untuk meningkatkan perilaku peserta didik yang islami dapat dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang telah terprogram secara khusus untuk pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut harus dapat berjalan efektif dengan sarana dan prasarana yang memadai.
 - ii. Dukungan dari pihak sekolah dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak guru agama

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis di MTs Negeri 4 Sleman tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs N 4 Sleman, Guru Agama merupakan panutan yang baik bagi anak didiknya, sekaligus bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anak didiknya selain itu juga di MTs Negeri 4 Sleman selalu menjalankan kegiatan rutin harian seperti shalat dhuha dan zuhur berjamaah dan membaca doa harian seperti asmaul husna dan murojaah hafalan di kelas masing-masing bersama dengan guru. Sarana ibadah yang ada seperti masjid dan kegiatan belajar agama kemudian digunakan oleh guru untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh guru yaitu membentuk perilaku islami peserta didik yang akan diterapkan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman adalah sebagai berikut:

Sebagai fasilitator guru memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses peningkatan akhlakul kharimah.

- 1) Mengingatkan jika peserta didik melakukan perbuatan yang tidak terpuji

- 2) Selalu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan perilaku islami dalam kehidupan mereka sehari-hari
 - 3) Memberikan contoh kongkrit terkait perilaku islami ketika mengajar yaitu dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum dan setelah pembelajaran. Dengan hal kecil seperti ini, peserta didik akan langsung melihat dan mengikuti kebiasaan gurunya.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik sebagai berikut:
- 1) Faktor pendukung: sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - 2) Faktor penghambat: latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan) dan pengaruh dari tv dan gadget

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dan peran guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik di MTs Negeri 4 Sleman. Peran yang guru lakukan di sekolah telah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan perilaku islami sehingga lebih baik dan lebih baik lagi di sekolah tersebut, maka peneliti ingin memberikan saran mengenai pembahasan sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah

Penanaman karakter dalam rangka meningkatkan perilaku islami peserta didik telah mampu berjalan dengan baik dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah di MTs Negeri 4 Sleman. Sebaiknya penanaman karakter islami peserta

didik dapat ditingkatkan dan dapat mengupayakan penyediaan saran dan prasarana keagamaan yang lebih lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan perilaku islami, sehingga keberhasilan dapat lebih meningkat.

2. Kepada Para Guru Terutama Guru Agama

Dalam meningkatkan perilaku islami murid, seorang pengajar harus dapat menyadari bahwa tidak semua murid memiliki tingkat kesadaran yang merata dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang pengajar tentunya harus selalu memotivasi peserta didik agar memiliki kesadaran untuk mempelajari ilmu agama. Selain itu, guru harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat selalu berperilaku islami di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan perilaku islami, tidak hanya guru agama yang berperan penting, tetapi semua guru di sekolah juga sangat berperan penting.

3. Kepada Orang Tua

Sebagai orangtua harus selalu memberikan arahan dan dukungan kepada anaknya agar selalu semangat dan termotivasi untuk meningkatkan minat belajar serta memberikan bimbingan kepada anak agar selalu berperilaku terpuji. Orangtua juga harus bisa selalu mengawasi pergaulan anak agar pergaulan anak selalu dalam lingkungan yang positif.

4. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencapai apa yang dicita-citakan, mereka harus dapat menanamkan karakter islami yang baik dalam diri mereka tidak hanya di sekolah akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dilakukannya lebih luas lagi mengenai pembahasan atau bahan penelitian sehingga dapat membantu guru agama untuk lebih meningkatkan perilaku islami pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Raja Gafindo.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik*. Surabaya Elkaf.
- Alif Nur Irvan, Muhammad. 2018. Pengaruh Perilaku Islami Dan Lingkungan Islami Terhadap Kepatuhan System Pengendalian Internal Dalam Mencegah Niat Melakukan Kecurangan (*Studi Empiris Pada Pondok Modern Darusalam Gontor*). Skripsi.
- Ahmadi & Supriyono, W.. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Jafar dan A. Salam. 2005. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Suri Tatu"uw.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Chakim. Luqman. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Persatuan Guru Republic Indonesia (PGRI) 1 Tulungagung. Skripsi.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Haedari , M. Amin. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017
- Ikram, Dewa. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa SMA N 2 PKU. Palembang, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 4.

- K, Rendra. 2000. *Metodologi Psikolog Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munarji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I.
- Nata, Abudin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Meida. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Nahdlatul Ulama Karawang*. Karawang, Jurnal Pendidikan Tanbusai, Vol 6 No 2.
- Rahayu lestari, Fitri. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di Mts Darus Shofa Kandis*. Pekan baru, Skripsi.
- Tafsir,Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Toha, Chabib ,dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II.
- Tohirin. 2016. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2008. (*UU RI NO. 14 Th. 2009*). Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.

Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Syarifuddin, Ahmad. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Sd Negeri Sambiroto I. Yogyakarta, Skripsi.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

A. Instrumen Pengambilan Data Penelitian (Wawancara)

No	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Sub. Variabel	Subjek	Metode	Keterangan
1	Bagaimana peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik?	1. Peran		Guru	Wawancara	
		2. Strategi				
2	Bagaimana faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam meningkatkan Perilaku Islami Peserta didik?	Perilaku Islami		Guru	Wawancara	

B. Pedoman Instrumen Penelitian Wawancara

1. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana gambaran umum tentang pendidikan islami peserta didik di MTs N 4 Sleman?
- 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku islami terhadap peserta didik?
- 3) Apakah semua guru ikut berperan aktif dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?

- 4) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya perilaku islami peserta didik?
- 5) Bagaimana cara mewujudkan kepribadian peserta didik agar mempunyai akhlak beragama yang kuat?
- 6) Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini yang menunjang pendidikan perilaku islami peserta didik?
- 7) Apa dampak/hasil dari adanya kegiatan keagamaan yang menunjang program pembentukan perilaku islami?

2. Guru Agama

- 1) Bagaimana peran guru agama dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 2) Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 3) Apa saja faktor pendukung guru agama dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 4) Apa saja faktor penghambat guru agama dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 5) Apa saja kegiatan keagamaan di sekolah ini yang menunjang pembentukan perilaku islami peserta didik?
- 6) Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pentingnya perilaku islami peserta didik?

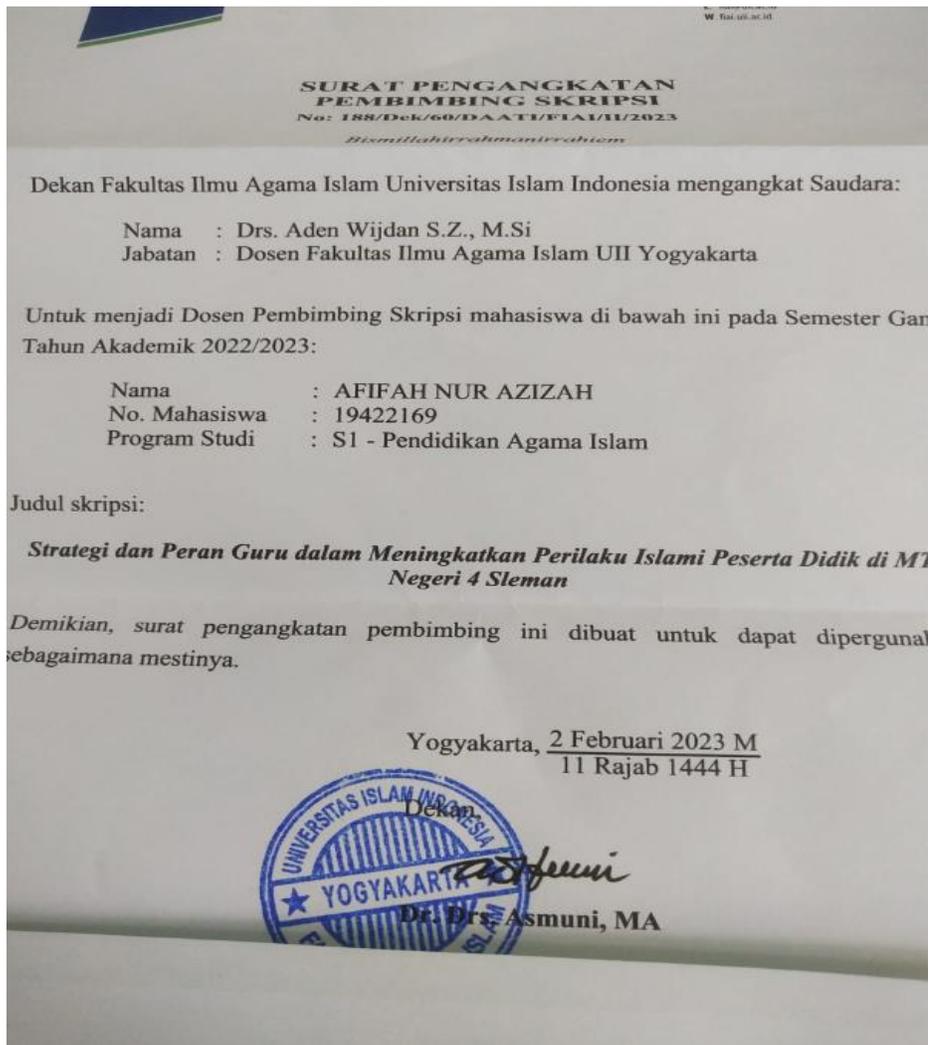
- 7) Apakah pembelajaran agama berpengaruh dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 8) Nilai-nilai islami apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik dalam meningkatkan perilaku islami dan bagaimana implementasi nya?
- 9) Bagaimana kondisi perilaku islami peserta didik sebelum masuk ke MTs N 4 Sleman?
- 10) Sesuai yang anda amati selama ini, adakah perubahan perilaku yang berarti setelah peserta didik masuk ke MTs N 4 Sleman?

3. Peserta didik

- 1) Nilai islami apa saja yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik? Dalam kegiatan apa saja?
- 2) Apakah nilai perilaku islami yang dilaksanakan oleh sekolah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi kamu dalam meningkatkan perilaku islami?
- 4) Faktor apa saja yang tidak disukai peserta didik terhadap strategi guru dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?
- 5) Apakah semua guru ikut berperan aktif dalam meningkatkan perilaku islami peserta didik?

LAMPIRAN II

SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI



LAMPIRAN III

SURAT SELESAI PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 SLEMAN
Jalan Purbaya 24 Tridadi Sleman 55511 ☎ 0274 868176
www.mtsnslemankota.sch.id email: slemankota.kabsleman@gmail.com
Sleman, 23 Mei 2023

Nomor : B-324 /Mts.12.04.4/TL.00/05/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan Surat Saudara nomor:
198/Dek/70/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal 2 Februari 2023 tentang izin penelitian , maka
selaku Kepala MTs Negeri 4 Sleman menerangkan bahwa :

Nama : AFIFAH NUR AZIZAH
No. Mahasiswa : 19422169
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 4 Sleman dengan judul : *Strategi dan Peran Guru dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sleman*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb



LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kegiatan Keputrian



Gambar 2. Kegiatan Tahfidz



Gambar 3. Wawancara bersama Waka Kurikulum serta Guru Agama (SKI), ibu Astuti Kusumawati



Gambar 4. Wawancara bersama ibu Kuni Masrokhati, S. Th. I guru Agama (Al-Quran hadits)

NO	SURAT	BLOK	TANGGAL SETOR BLOK	TTD	SETOR 1 SURAT	KET
1	AL-MURSALAT 8 BLOK	BIRU 1	27-1-2023		TANGGAL 26-2-23	
		PINK 1	23-1-2023			
		KREM 1	30-1-2023			
		KUNING 1	01-02-2023			
		HIAU 1	03-02-2023			
		BIRU 2	08-02-2023			
		PINK 2	15-2-23			
		KREM 2				
2	AL-INSAN 9 BLOK	PINK 1			TANGGAL	
		KREM 1				
		KUNING 1				
		HIAU 1				
		BIRU 1				
		PINK 2				
		KREM 2				
		KUNING 2				
3	AL-QIYAMAH 6 BLOK	BIRU 1	7-9-22/1-6	Hajati	TANGGAL 14 Sep 22	
		PINK 1	9/9 1-13	Hajati		
		KREM 1	12/9 1-19	Hajati		
		KUNING 1	14/9 20-28	Hajati		
		HIAU 1	17/9 28-35	Hajati		
		BIRU 2	14/9 36-40	Hajati		
		PINK 1	16/9 1-10	Hajati		
		KREM 1	21/9 11-17	Hajati		
	AL-MUDDATSIIR 9 BLOK	KUNING 1	21-9-22	Hajati	TANGGAL	
		HIAU 1	28-9-22	Hajati		
		BIRU 1	19/10 22	Hajati		
		PINK 2	13/10 22	Hajati		
		KREM 2	19/10 22	Hajati		
		KUNING 2	19/10 22	Hajati		
		HIAU 2	19/10 22	Hajati		
		KUNING 1	2-8-22/1-6	Hajati		
	AL-MUZZAMMIL 8 BLOK	HIAU 1	22-8-22/1-10	Hajati	TANGGAL 7-9-22	
		BIRU 1	26-8-22/11-19	Hajati		
		PINK 1	29-8-22/11-16	Hajati		
		KREM 1	31-8-22/15-19	Hajati		
		KUNING 2	2-8-22/17-20	Hajati		
		HIAU 2	5-8-22/17-20	Hajati		
		BIRU 2	7-8-22/17-20	Hajati		

Gambar 5. Lembar Monitoring Tahfidz

